

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru Yang Profesional

Rizqi Fauziyyah¹⁾, Fandi Akhmad²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL),
Kepercayaan Diri, Guru Profesional

Abstrak: Sekolah yang terakreditasi unggul tercapai melalui adanya sentuhan tenaga pendidik (guru) profesional. Guru mempunyai peran yang krusial dalam sektor pendidikan, yaitu menyiapkan pembelajaran, mempertahankan keahlian, hobi dan minat dalam diri peserta didik. Tentu, guru yang profesional tidak hadir begitu saja, pembiasaan, pelatihan, dan pengalaman menjadi poin penting dalam mengenal lebih jauh kehidupan potensi pendidikan dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. Maka, melalui proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa diupayakan dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa menjadi guru yang profesional. Tujuan penelitian ini, ingin mengetahui sejauh mana program Praktik Pengalaman Lapangan dalam meningkatkan dan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang diisi oleh 43 siswa kelas 7C SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan ada 6 indeks penilaian profesionalitas mahasiswa dalam program PPL dan semuanya menunjukkan nilai memuaskan dengan range angka mencapai >75.

How to Cite: Rizqi Fauziyyah. (2021). *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional*

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui, institusi pendidikan memiliki andil dalam menyiapkan regenerasi yang unggul dan profesional serta bertanggung jawab guna menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Apalagi di tengah arus masyarakat 5.0 yang memusatkan diri terhadap teknologi, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi sebagai institusi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara terstruktur dan sistematis. Hal ini telah dijelaskan dalam konsep Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang tertuang dalam UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 yaitu secara garis besar pendidikan merupakan substansi yang telah diatur sedemikian rupa untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkembang dan berkesinambungan. Salah satu hasil yang paling disorot adalah keberhasilan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dari diri mereka sendiri. Potensi yang dimaksud adalah kemampuan kognitif yang mencakup hal keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang dapat menjadi pedoman dalam hidup di masyarakat.

Institusi pendidikan sudah menjadi kewajiban untuk menyiapkan teori dan praktik pembelajaran bagi mahasiswa yang akan terjun langsung, baik dimasyarakat, menjadi guru di sekolah, menjadi pemerintah

daerah dll. Pendidikan memiliki peran vital setiap perkembangan manusia, untuk itu aktivitas mahasiswa dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan lingkup yang memungkinkan mahasiswa terjadinya proses belajar mengajar secara langsung. Ruang lingkup ini dalam komponen-komponen di dalamnya akan saling mempengaruhi, seperti materi ajar yang disiapkan mahasiswa, mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen dan mendapatkan bimbingan dari guru sekolah yang di tempatnya sebagai mahasiswa yang sedang melakukan PPL, berinteraksi dengan siswa secara langsung, sarana dan prasarana yang lengkap mengenai sekolah dll. Oleh karena itu, sarana pembelajaran merupakan bagian penting untuk tujuan belajar, model mengajar merupakan bagian dari alat untuk mencapai satuan pembelajaran (Muhlison, 2014). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, menyiapkan calon guru yang profesional dan berkualitas, tentu mahasiswa bukan hanya membutuhkan transfer pengetahuan dari dosen, melainkan pengetahuan yang didapatkan hendaknya dapat diterapkan dalam PPL untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menerapkan pengetahuannya di bangku kuliah.

Namun, kadang kala mahasiswa cenderung dalam PPL mengalami krisis kepercayaan dalam proses belajar mengajar. Krisis kepercayaan ini disebabkan karena adanya tekanan dari lingkungan yang dirasakan mahasiswa PPL untuk menghadapinya. Dalam rangka mengembalikan krisis kepercayaan diri, melalui proses PPL harus merefleksikan diri, menilai, dan memiliki hasrat untuk mempersiapkan potensi yang dimiliki selama proses perkuliahan, sebelum tiba waktunya untuk terjun PPL. Sebagaimana pengalaman penulis, dalam mempersiapkan diri sebelum dilakukan penerjunana, diperlukan kesiapan mental, pengetahuan, dan kecerdasan emosional (Sarwono et al., 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kali ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif umumnya digunakan untuk mengeksplorasi data menjadi teks atau kalimat yang mudah dimengerti. Pendekatan deskriptif/interpretatif sejatinya berorientasi untuk memberikan gambaran dan interpretasi yang menyeluruh tentang fenomena sosial, termasuk maknanya bagi mereka yang mengalaminya (Afandi & Saputri, 2020). Dengan menggabungkan teknik deskriptif dan analitik dalam proses analisis, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan analisis yang lebih mendalam terkait dengan efektivitas program Praktik Pengalaman Lapangan dalam meningkatkan sikap profesionalisme dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Metode studi literatur juga diaplikasikan dalam studi kali ini, metode ini adalah teknik pengumpulan data pustaka yang berfokus pada review bahan literatur seperti buku virtual, *journal*, artikel ilmiah, literatur review yang mempunyai muatan terkait kesamaan penulisan artikel ini (Afandi & Saputri, 2020)

Data dalam penelitian ini akan mencakup kata, frasa, kalimat yang diperoleh dari diskusi online bersama narasumber bersama para responden penelitian yaitu 43 siswa kelas 7C SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Data primer untuk analisis ini dibuat dengan mengumpulkan kuesioner yang disajikan dalam tabel untuk menunjukkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, data sekunder juga diperlukan dalam proses analisis data primer, yaitu dengan melakukan studi pustaka. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber cetak lainnya dan membandingkannya dengan data yang tersedia.

HASIL

Data berikut merupakan hasil pengumpulan kuesioner yang didapatkan dari para responden yaitu siswa kelas 7C SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Kuesioner dibagikan dan diisi ketika mata pelajaran Agama Islam telah usai dimana pengampu mata pelajaran tersebut saat itu ialah Ibu Kalimah, S. Pd. I. Isi kuesioner berkaitan dengan efektivitas program Praktik Pengalaman Lapangan dalam meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dimana terdapat 6 indeks utama. Indeks penilaian tersebut terdiri dari atas efektivitas penyampaian materi berdasarkan waktu ajar, kejelasan intonasi dan pelafalan, bobot materi yang dijarkan, kelancaran diskusi, kemampuan *handle* kelas serta penguasaan materi.

Tabel 1. Hasil kuesioner terkait dengan indeks profesionalisme mahasiswa pada program Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

No	Indeks Penilaian	Value (n)			Jumlah siswa
		Baik	Sangat baik	Sempurna	
1.	Efektivitas penyampaian materi berdasarkan waktu ajar	3	10	22	35
2.	Kejelasan intonasi dan pelafalan	5	2	28	35
3.	Bobot materi yang dijarkan	4	11	20	35
4.	Kelancaran diskusi	2	10	23	35
5.	Kemampuan <i>handle</i> kelas	2	13	20	35
6.	Penguasaan materi	1	13	21	35
Range nilai		Baik	50-60		
		Sangat baik	60-75		
		Sempurna	75-100		

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

PEMBAHASAN

Pembahasan akan berfokus pada upaya meningkatkan sikap kepercayaan diri dan profesionalisme mahasiswa guna membentuk calon guru profesional dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, berdasarkan pada hasil analisis kuesioner yang diadakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Sikap percaya diri (*confidence*) tentu tidak hadir dengan sendirinya, melainkan melalui tahap dan proses yang panjang. *Self confidence* berkembang melalui sel *understanding*, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, bersifat terbuka, dan menyukai hal-hal yang menantang (Makovec, 2018). Kepercayaan diri didefinisikan sebagai wujud perasaan atau sikap yang tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Karena percaya diri tau apa yang menjadi kebutuhan dan mana yang tidak (Aminah, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba memahami *confidence* merupakan satuan dari kepribadian yang memiliki keyakinan atas pribadi dalam kemampuan melakukan sesuatu, melalui dorongan

pengalaman, emisional, dan tanggung jawab. Oleh karenanya, PPL merupakan proses bagi mahasiswa dalam membentuk kepercayaan diri. Tanpa praktik lapangan, mahasiswa akan terus menerus menyekatkan diri dari dunia praktek, sehingga ketika lulus hanya bisa menjadi penonton dalam satuan pendidikan, padahal sebelumnya menelan berbagai teori tentang pendidikan. Untuk menentukan kepribadian ada 3 faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman dalam keluarga dan masyarakat, faktor bawaan serta faktor ketiga yaitu menentukan pola perubahan diri. Mahasiswa hendaknya mempersiapkan dan meningkatkan kepercayaan penuh dalam membentuk satuan kepribadian yang utuh sebagai orang yang mengisi masa transisi reigenerasi profesi guru (Sukmawati, 2016).

Berdasarkan data yang didapat dalam kuesioner tersebut kepercayaan diri menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh para calon guru. Karena pada dasarnya keenam indeks penilaian membutuhkan interaksi yang masif antara guru dan siswa. Sehingga hasil yang didapat bergantung dari cara penyampaian, cara menghandle siswa, materi serta waktu ajar. Hasil yang dimaksud adalah pemahaman siswa terkait dengan transfer ilmu, nilai dan pengetahuan. Oleh karena itu kepercayaan diri menjadi investasi besar dalam membentuk tenaga pendidik yang profesional yang ahli dibidangnya (Sarwono et al., 2020). Kepercayaan diri bagian dasar dari kesiapan dalam segala hal, begitu juga dengan mahasiswa pendidikan yang nantinya mengarah kepada profesi guru. Untuk itu, kesiapan harus disiapkan melalui dasar kepercayaan diri mahasiswa, selain itu mahasiswa tentu harus memiliki keterampilan atas kepercayaan diri yang ditampilkan. Kesiapan guru tentu harus mulai dibentuk sejak masih menjadi mahasiswa, kesiapan baik mulai dari dalam diri maupun luar diri.

Salah satu Universitas Ahmad Dahlan (UAD) membentuk kepercayaan diri mahasiswa salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Walaupun penelitian ini bukan penelitian kuantitatif, namun penulis merasakan betul bagaimana PPL ini memberikan belajar langsung bertatap muka dengan siswa sesuai dengan bayang-bayang yang disampaikan oleh para Dosen Fakultas Agama Islam. Ya, penulis adalah salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Melalui program PPL, mahasiswa sebagai calon guru diperkenankan untuk melakukan aktualisasi diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah dan di terapkan di sekolah tempat mereka mengajar. Tujuan dilaksanakannya PPL agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara langsung melalui aktualisasi diri serta sebagai wadah untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional dan menginspirasi. Selama proses PPL mahasiswa dihadapkan dengan kondisi objektif yang dialami sekolah, guru, dan siswa kemudian bagaimana implemetnasi keilmuan mahasiswa diuji dalam kemampuan mengajar, bernegoisasi, bersikap, dan kemampuan administrasi pendidikan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan PPL yaitu membentuk tenaga pendidik yang berkarakter, memiliki pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, serta pola tingkah laku yang sesuai dengan dunia keguruan. Selain itu diharapkan seorang calon guru juga memiliki kecakapan dan ketepatan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan PPL juga dilaksanakan untuk mengantisipasi serta menyiapkan calon guru dalam memahami disiplin ilmu, kompetensi, dan keterampilan sehingga menjadi guru yang profesional menginspirasi.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); Membentuk Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional

Profesionalisme sering didefinisikan sebagai standar perilaku yang berhubungan erat dengan profesi dan berkesinambungan dengan tingkat pendidikan, pelatihan, *skills*. Profesionalisme juga sering digambarkan sebagai suatu langkah menuju jenjang ahli yang dibarengi dengan perilaku, dan *passion* kerja yang mumpuni (Kholis, 2019). Pada program PPL kali ini mahasiswa dituntut untuk menerapkan segala kemampuan, potensi, materi yang dipelajari di perkuliahan ke jenjang profesional. Apabila mahasiswa memaksimalkan kegiatan PPL maka akan memiliki kesiapan menjadi guru. Perlu di telusuri juga, faktor pendukung dikatakan guru yang profesional itu seperti apa? Singkatnya pemahaman penulis, salah satu d

ikatakan guru yang berkualitas adalah guru yang berpengalaman, itu selaras dengan kutipan-kutipan familiar yang penulis dengar “Kedewasaan bukan diukur dari umur, melainkan dari sejauh mana pengalaman hidupnya”. Proses PPL bagi mahasiswa yaitu upaya dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam mempersiapkan sejauh mana kemampuan dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Kesuksesan mahasiswa menjadi tenaga pendidik dilihat dalam proses dia menjalani perkuliahan, apakah mahasiswa terlibat dalam agenda kemasyarakatan, keagamaan dan sosial.

Profesionalisme seorang guru berhubungan erat dengan perannya di kelas, dimana peran ini mengacu pada interaksinya bersama para peserta didik. Interaksi yang di maksud yaitu melaksanakan tugas pembelajaran serta hubungan sosial dan interpersonal antar peserta didik. Seorang guru yang baik harus memiliki kapasitas untuk melakukan perannya tergantung pada keadaan yang berbeda secara efektif. Seorang guru memiliki enam peran dalam mengelola kelas, yaitu pengontrol, penilai, penyelenggara, pendorong, penggerak, dan menciptakan sumber daya. Selain itu guru memiliki enam tugas dalam mengelola kelas selama proses belajar mengajar, yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, manajer, demonstrator, pemandu, dan motivator (Rindu & Ariyanti, 2017). Standarisasi guru profesional setidaknya menguasai yang pertama tentang sikap disiplin atau kedisiplinan, yang kedua menganalisis tentang kepentingan siswanya, yang ketiga menguasai tentang pemahaman filsafat, yang keempat menguasai tentang metode-metode penelitian, yang kelima menguasai teknologi dan informasi yang semakin zaman semakin canggih, yang keenam menguasai kerangka penililaian, yang ketujuh menguasai kerangka kurikulum yang ditentukan sekolah (Makovec, 2018).

Berdasarkan penilaian hasil analisis kuesioner yang dibagikan setelah pembelajaran mata pelajaran Agama Islam kelas 7C SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa profesionalitas mahasiswa sangat dibutuhkan dalam peran guru kali ini. Dari 6 indeks penilaian, semuanya menuntut akan kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu melalui program PPL diharapkan dapat menghasilkan calon guru yang profesional yaitu yang mampu mengantarkan peserta didik dalam menemukan, mengelola serta memadukan apa yang didapat dan memecahkan segala problematika yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, nilai, norma maupun sikap dan ketrampilan hidupnya. Seorang guru profesional juga dituntut untuk dapat menebarkan tugas dan fungsi keguruan dalam bidang akademik yang berdasar pada *skills* yang diperoleh melalui latihan khusus dan pendidikan sehingga mampu mewariskan kekayaan ilmiah pada peserta didiknya. Dan yang tak kalah penting seorang guru diharuskan memiliki kecakapan dalam mengorganisir kelas sehingga tercipta proses pembelajaran yang efisien dan efektif (Danil, 2009). Upaya untuk meningkatkan sikap profesionalisme dapat dilakukan sedini mungkin yaitu dengan cara mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan, dan mengikuti proses perkuliahan secara aktif karena untuk menciptakan guru dengan karakter kuat berkompeten dapat menghasilkan generasi yang gemilang. Pembentukan sikap dan etos kerja yang baik juga harus dibarengi dengan keikhlasan dalam melayani. Hal ini sesuai dengan tujuan utama kegiatan PPL yaitu untuk membentuk karakter mahasiswa/calon guru sehingga dapat memiliki kompetensi menjadi tenaga pendidik yang profesional (Putri & Imaniyati, 2017).

Peran utama kegiatan PPL di sekolah yaitu pertama membentuk karakter mahasiswa /calon guru sehingga menjadi tenaga pendidik yang berkompetensi. Kedua, mengasah keterampilan mahasiswa/calon guru dengan melakukan *action by learning* (mengajar/membimbing secara riil di sekolah). Ketiga, mendapatkan pengalaman secara langsung dengan melaksanakan tugas guru di lapangan. Oleh karena itu, melalui kegiatan PPL ini diharapkan dapat menjadi ajang untuk transfer pengetahuan dan mengeksplor kemampuan yang dimiliki. Seperti yang sudah diketahui PPL adalah sarana bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan keahlian aplikatif dan terpadu sebagai suatu proses belajar *basic learning* untuk menjadi tenaga profesional. Melalui pelatihan terbimbing, pelatihan terbatas, dan pelatihan mandiri ini mahasiswa diarahkan agar dapat membentuk kemampuan keguruan, serta terjadwal dan tersistematis. Namun, ini menjadi bekal besar ketika nanti sudah menjadi tenaga profesi guru, PPL ini juga mampu membantu

memudahkan dalam pengujian kompetensi-kompetensi sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional. PPL yaitu kegiatan mahasiswa keguruan dengan berbagai kegiatan, seperti melatih kemampuan mengajar, menganalisis karakter kurikulum sekolah, serta lebih mengenal tugas-tugas guru secara objektif secara sistematis dan terstruktur.

KESIMPULAN

Institusi pendidikan memiliki andil dalam menyiapkan regenerasi yang unggul dan profesional serta bertanggung jawab guna menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Dengan demikian, institusi pendidikan sudah seharusnya menyiapkan teori dan praktik pembelajaran bagi mahasiswa yang akan terjun langsung, baik dimasyarakat, menjadi guru di sekolah, menjadi pemerintah daerah dll. Pendidikan memiliki peran vital setiap perkembangan manusia, untuk itu aktivitas mahasiswa dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan lingkup yang memungkinkan mahasiswa terjadinya proses belajar mengajar secara langsung. Melalui program PPL, mahasiswa sebagai calon guru diperkenankan untuk melakukan aktualisasi diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah dan di terapkan di sekolah tempat mereka mengajar..

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya ucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat serta salam saya junjungkan kepada nabi agung yang merupakan nabi di akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini yang termasuk bagian persyaratan untuk kegiatan PLP II atau magang terapan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan juga merupakan Program Kampus Mengajar Angkatan 2.

Kedua, saya ucapkan terimakasih banyak Kepada almamater tercinta Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini untuk proses kedepannya, dan juga kepada seluruh panitia program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) yang telah menyelenggarakan program PLP II ini.

Ketiga, saya ucapkan terimakasih banyak Kepada seluruh pihak yang bersangkutan di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar serta mendapatkan pengalaman yang sangat berharga serta menjadi bagian dari keluarga besar sekolah yang telah membimbing, menasehati, serta memberikan dorongan pengajaran yang tidak pernah putus.

Keempat, Kepada DKL Ibu Yosi Wulandari M.Pd. dan Kepada DPL Bapak Fandi Akhmad S.Pd.I., M.Pd.I yang telah memberikan dorongan serta bimbingan selama proses kegiatan program PLP II ini. Dan juga Kepada Ibu Kalimah S.Pd.I selaku guru pamong yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan semangat kepada kami selama proses mengajar yang tidak pernah putus setiap harinya.

Kelima, saya ucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya, keluarga saya serta teman-teman tercinta yang tidak pernah putus dalam mendoakan saya serta memberikan dorongan semangat kepada saya dalam menyelesaikan artikel ilmiah pada program PLP II.

Artikel Ilmiah ini merupakan sebuah bentuk karya tulis yang dipertanggung jawabkan atas terlaksananya program kegiatan PLP II. Maka dari itu penulis dengan segenap hati yang tulus mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya.

REFERENSI

- Afandi, M. D., & Saputri, T. (2020). The Effectiveness Of Google Classroom For Online Discussion. *Exposure Journal* 9(November), 322–331.
- Aminah, N. (2014). Analisis Kemampuan Pedagogik dan Self Confidence Calon Guru Matematika dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. *Euclid*, 1(1), 55–59. <https://doi.org/10.33603/e.v1i1.344>
- Danil, D. (2009). Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 30–40. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/21>
- Kholis, N. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>
- Makovec, D. (2018). The teacher's role and professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33–45. <https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>
- Muhlison, O. (2014). Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02(02), 46–60.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rindu, I., & Ariyanti, A. (2017). Teacher's Role in Managing the Class during Teaching and Learning Process. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.24903/sj.v2i1.77>
- Sarwono, A. Y., Murtono, M., & Widiyanto, E. (2020). The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 384. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28684>
- Sukmawati, S. (2016). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1665–1677. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17055>